

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) tahun 2012, menyatakan bahwa kematian bayi adalah 42% di seluruh dunia. Di Indonesia, angka kematian bayi 34/1000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi 44/1000 kelahiran hidup.^{1,2} Kekurangan nutrisi adalah penyebab utama kematian bayi sebesar 58%.³ Pemberian ASI yang kurang optimal bertanggung jawab atas 45% kematian akibat infeksi neonatus, 30% kematian akibat diare, dan 18% kematian akibat penyakit pernapasan akut pada balita. Pemberian ASI eksklusif dapat mencegah 30.000 kematian anak setiap tahun di Indonesia, menurunkan angka kematian bayi sebesar 13%.⁴

ASI merupakan komponen nutrisi terlengkap untuk tumbuh kembang bayi. ASI eksklusif diberikan kepada bayi sejak 0-6 bulan, tanpa memberikan makanan/minuman lainnya. Kandungan ASI sangat bermanfaat untuk membantu proses penyerapan nutrisi. Penelitian dari *dwipoerwantoro et al., 2015* juga menunjukkan hasil bahwa pemberian ASI eksklusif dapat membantu menjaga keseimbangan gizi anak sehingga tercapai pertumbuhan anak yang normal dan optimal.⁵ Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif 0-6 bulan akan mengalami resiko >3,94 kematian yang disebabkan karena diare, alergi, obesitas, diabetes, gangguan pernafasan, dan penyakit saluran pencernaan kronis.⁶ ASI eksklusif dapat mengurangi AKB sebesar 10% setiap tahunnya. UU no 33 tahun 2012 pasal 6 menegaskan bahwa setiap ibu yang

melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya dengan target capaian ASI eksklusif di Indonesia adalah 100%. Peraturan tersebut ditujukan untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif di Indonesia.⁶

Salah satu program pendukung dari pemberian ASI eksklusif pada bayi adalah program Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah perilaku pencarian puting payudara ibu sesaat setelah lahir. Pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) juga dapat merangsang kelancaran ASI sehingga menjadi salah satu pendukung pemberian ASI eksklusif.⁸ Penelitian yang membahas tentang hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif yaitu penelitian dari Mira dkk., 2021 yang meneliti tentang hubungan antara riwayat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif yang menunjukkan hasil $pvalue = 0.040 < 0.05$, hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara riwayat Inisiasi

Menyusu Dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif.⁹ Penelitian lain yang juga mendukung yaitu penelitian dari Elvira., 2019 yang menunjukkan nilai $p = 0,00$ yang menunjukkan ada hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan pemberian ASI eksklusif serta penelitian dari Husnul., 2018 yang menunjukkan hasil penelitian didapatkan nilai $pvalue = 0,000 < 0,05$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan IMD dan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Desa Payaman.

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif salah satunya yaitu pemberian konseling atau penyuluhan mengenai ASI eksklusif untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam menentukan tindakan. Dengan pengetahuan yang cukup, akan lebih mudah untuk mengubah perilaku, termasuk praktik menyusui.

Pengetahuan berfungsi sebagai dasar bagi seorang individu untuk mengambil keputusan.¹⁰ Beberapa penelitian yang membahas tentang hubungan pengetahuan ibu dan ASI eksklusif keterkaitan yaitu penelitian dari Widiyanto Subur., 2012 yang didapatkan nilai *p-value* 0,000 hasil tersebut menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif.¹¹ Penelitian lain yaitu dari H. Septiani., 2017 menunjukkan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu pengetahuan yang memiliki presentasi paling banyak yaitu 72.8%. Ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang 13x lipat memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.¹⁰

Menurut laporan Kemenkes RI (2016), prevalensi pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah, dengan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif secara nasional sebesar 55,7%. Menurut data BPS tahun 2021 cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Tengah sebesar 70,93%.¹²

Cakupan tersebut belum sesuai dengan target capaian ASI eksklusif di Indonesia menurut UU No 33 tahun 2012. Berdasarkan data dari Puskesmas Ngombol tahun 2021 diperoleh jumlah bayi yang ada di wilayah kerja Puskesmas sebanyak 317 bayi baru lahir.

Jumlah BBL yang sudah mendapat IMD terdapat 275 bayi dan masih terdapat 42 bayi yang belum melaksanakan IMD. Sedangkan untuk pelaksanaan ASI Eksklusif baru terdapat 142 bayi dan masih terdapat 175 yang belum melaksanakan ASI Eksklusif. Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai masalah, diantaranya seperti tidak ada masalah medis berkaitan pemberian susu formula bayi, beberapa toko yang mempekerjakan wanita sehingga ibu tidak memiliki kesempatan untuk memberikan ASI eksklusif, kurangnya edukasi, sosialisasi, kampanye ASI eksklusif belum optimal. Hal tersebut membuat kurangnya pemahaman ibu akan pentingnya manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi.

Berdasarkan masalah dan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Riwayat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Tingkat Pengetahuann Ibu Dengan Keberhasilan ASI eksklusif pada Bayi Usia 7 Bulan Di Puskesmas Ngombol.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut, dapat diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Riwayat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan ASI eksklusif pada Bayi Usia 7 Bulan di Puskesmas Ngombol?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan riwayat inisiasi menyusui dini (IMD) dan tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan asi eksklusif pada bayi usia 7 bulan di Puskesmas Ngombol.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran riwayat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.
- c. Untuk mengetahui gambaran pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngombol.
- d. Untuk mengetahui karakteristik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngombol.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Pada penelitian ini meliputi ruang lingkup ilmu penelitian yang berhubungan dengan aspek-aspek kepustakaan yang berisi kajian ilmu mengenai Hubungan Riwayat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan ASI eksklusif Pada Bayi Usia 7 Bulan Di Puskesmas Ngombol Kabupaten Purworejo.

2. Ruang Lingkup Subyek

Sasaran penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 7 bulan di Kecamatan Ngombol Puskesmas Ngombol, Purworejo.

3. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari sampai bulan Maret 2022.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ngombol.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang pengetahuan ibu tentang keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan di Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan evidence based dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang tepat untuk bisa meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Memberikan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai hubungan riwayat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan pengetahuan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif pada bayi usia 7 bulan.

F. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini
Mira dkk (2021)8	Hubungan Riwayat Inisiasi Menyusui Dini Di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa	Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional dan memiliki persamaan variabel dependent ASI Eksklusif Perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis judul dan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling.
Elvira (2019)	Hubungan Menyusui Dini Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau	Inisiasi Persamaan dengan penelitian ini adalah persamaan terdapat pada variabel dependent ASI Eksklusif, desain penelitian cross sectional dan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner Perbedaan dengan penelitian ini yaitu teknik judul penelitian dan sampel penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 6 sampai 11 bulan sebanyak 139 orang yang dipilih secara multistage random sampling..
Husnul (2018)13	Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Desa Payaman	Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain penelitian cross sectional, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan cross sectional, Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu judul penelitian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 43 orang ibu yang mempunyai bayi berumur 7-12 bulan, pengambilan sampel dengan cara total sampling
Widiyanto,Subur (2012) 10	Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif	Persamaan dengan penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Perbedaan dengan penelitian ini adalah judul penelitian, populasi penelitian menggunakan ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 6 bulan, dan pemilihan sampel

		menggunakan cara sampling jenuh.
Heryanto (2016)14	Faktor-Faktor Berhubungan Pelaksanaan Menyusui Dini	<p>Yang Persamaan dengan penelitian ini Dengan adalah desain cross sectional, Inisiasi pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner.</p> <p>Perbedaan dengan penelitian ini yaitu judul penelitian, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang bersalin dengan proses persalinan normal, cara pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik accidental sampling.</p>
